

Barito Pacific (IDX: BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, BRPT mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia. Bersama dengan Indonesia Power, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PLN, BRPT mengembangkan proyek Jawa 9 & 10, yaitu pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi ultra super-critical berkapasitas 2 x 1.000MW yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta lebih ramah lingkungan.

BRPT juga merupakan pemegang saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA), yang merupakan satu-satunya perusahaan petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia.

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

Jakarta, 30 Maret 2020 – PT Barito Pacific Tbk. (“**Barito Pacific**”, “**BRPT**” atau “**Perseroan**”) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019. BRPT mencatatkan pendapatan bersih sebesar US\$2.402 juta, EBITDA sebesar US\$595 juta dan laba bersih sesudah pajak sebesar US\$137 juta.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan, menjelaskan:

“Kinerja Keuangan kami di tahun 2019 mencerminkan kondisi makro-ekonomi yang menantang disertai dengan penurunan volume yang disebabkan oleh pemadaman terjadwal untuk keperluan pemeliharaan (TAM) pada bulan Agustus dan September 2019 yang dilakukan oleh TPIA.

TPIA tetap berfokus pada operasional usaha yang stabil serta pelaksanaan kegiatan komersial. Dengan bangga kami menyampaikan bahwa pabrik *Polyethylene* TPIA berkapasitas 400KTA yang baru serta *debottlenecking* pabrik Polypropylene 110KTA telah selesai dengan sukses dan sudah beroperasi, yang memberikan penambahan total kapasitas produksi sebesar 17% menjadi 4.061 KTA. Sementara itu, kegiatan usaha panas bumi kami terus memberikan kontribusi EBITDA yang stabil dan tren laba bersih yang meningkat sebagai akibat dari semakin menurunnya tingkat suku bunga dari waktu ke waktu.

Secara konsolidasi, kami mencatat marjin EBITDA yang sehat sebesar 25% dan berhasil mempertahankan posisi keuangan yang kuat dengan rasio hutang bersih terhadap Ebitda sebesar 3.0x. Ekspansi besar kami berikutnya, yaitu kompleks petrokimia kedua, juga tetap berlangsung sesuai jadwal.”

FY-2019 Highlights:

- Pendapatan bersih konsolidasian di FY-2019 menurun sebesar 21,9% dari US\$3.076 juta pada FY-2018 menjadi US\$2.402 juta yang utamanya disebabkan oleh turunnya harga penjualan rata-rata produk petrokimia terutama Olefins, Ethylene dan Polyethylene, serta penurunan volume yang disebabkan oleh pelaksanaan *Turn-Around Maintenance* (TAM) terjadwal.
- Beban pokok pendapatan menurun sebesar 19,7% dari US\$2.270 juta pada FY-2018 menjadi US\$1.823 juta di FY-2019, yang sebagian besar dikarenakan biaya bahan baku bisnis petrokimia yang lebih rendah, terutama disebabkan oleh biaya *Naphtha* yang menurun menjadi rata-rata US\$542/MT dari US\$650/MT di FY-2018.
- EBITDA turun sebesar 26,8% dari US\$816 juta pada FY-2018 menjadi US\$595 juta pada FY-2019, terutama disebabkan oleh EBITDA yang lebih rendah dari bisnis petrokimia disebabkan oleh marjin industri petrokimia yang semakin moderat.
- Laba bersih sesudah pajak sebesar US\$137 juta dibandingkan dengan US\$242 juta pada FY-2018, terutama oleh akibat dari laba kotor yang lebih rendah.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate Secretary |
Investor Relations
PT Barito Pacific Tbk.
Phone: (62-21) 530 6711
Fax: (62-21) 530 6680
Email:

corporate@barito.co.id

investor.relations@barito.co.id

www.barito-pacific.com

Kinerja Keuangan:

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	FY-2019	FY-2018	% Perubahan
Pendapatan bersih	2.402	3.076	(21,9%)
<i>TPIA</i>	1.872	2.535	(26,2%)
<i>SEG</i>	513	522	(1,7%)
<i>Lainnya</i>	17	19	(10,5%)
Beban Pokok Pendapatan	1.823	2.270	(19,7%)
Laba Kotor	579	805	(28,1%)
Beban Keuangan	185	208	(11,1%)
Laba Bersih Sesudah Pajak	137	242	(43,4%)
Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	44	72	(38,9%)
Kepentingan nonpengendali	93	170	(45,3%)
EBITDA	595	813	(26,8%)
Marjin Laba Kotor (%)	24,1	26,2	(8,0%)
Marjin EBITDA (%)	24,8	26,4	(6,1%)
Utang pada Kapitalisasi (%)	47,9	49,6	(3,4%)
Utang pada EBITDA (x)	4,26x	3,27x	
Utang bersih pada EBITDA (x)	3,01x	1,97x	

(US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	FY-2019	FY-2018	% Perubahan
Total Aset	7.182	7.042	2,0%
Total Liabilitas	4.426	4.340	2,0%
Total Ekuitas	2.756	2.702	2,0%
Total Utang	2.536	2.654	(4,4%)
Utang Bersih	1.791	1.604	11,7%

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan bersih konsolidasian menurun sebesar 21,9% y-o-y dari US\$3.076 juta pada FY-2018 menjadi US\$2.402 juta pada FY-2019, terutama diakibatkan oleh:

- Pendapatan bersih dari bisnis petrokimia menurun sebesar 26,2% dari US\$2.535 juta pada FY-2018 menjadi US\$1.872 juta pada FY-2019 yang mencerminkan realisasi harga penjualan rata-rata yang lebih rendah, terutama untuk *Ethylene* dan *Polyethylene* dan berkurangnya kegiatan operasi diakibatkan dari TAM terjadwal selama 51 hari. Secara keseluruhan, volume penjualan menurun sebesar 9,3% dari 2.142KT di FY-2018 ke 1.942KT di FY-2019.
- Pendapatan bersih dari bisnis panas bumi sedikit menurun sebesar 1,7% dibandingkan dengan pada tahun 2018 terutama karena produksi *steam* dari operasi Salak dan produksi listrik dari operasi Darajat dan Wayang Windu Unit 1 yang lebih rendah dikarenakan adanya beberapa kegiatan operasional terjadwal.

Beban Pokok Pendapatan menurun sebesar 19,7% dari US\$2.270 juta pada FY-2018 menjadi US\$1,823 juta pada FY-2019

Penurunan ini terutama disebabkan oleh biaya bahan baku yang lebih rendah, terutama Naphtha, yang menurun sekitar 17% dari US\$650/ton pada FY-2018 menjadi US\$542/ton pada FY-2019 seiring dengan harga minyak mentah Brent yang lebih rendah sebesar 10% y-o-y.

Berdasarkan hal-hal di atas, Laba Kotor lebih rendah sebesar US\$226 juta, atau 28,1% dari FY-2018.

Beban Keuangan menurun sebesar 11,1% dari US\$208 juta pada FY-2018 menjadi US\$185 juta pada FY-2019

Terutama disebabkan oleh dampak dari *refinancing* obligasi yang dilakukan di Star Energy pada tahun 2018, efek pembiayaan kembali pinjaman bank sebesar US\$250 juta dengan pinjaman baru senilai US\$200 juta dan penurunan pokok pinjamannya, yang sebagian diimbangi dengan penerimaan dari pinjaman bank – fasilitas kredit export dari JBIC dan penerbitan Obligasi IDR TPIA pada tahun 2019.

Laba bersih setelah pajak menurun sebesar 43,4% dari US\$242 juta pada FY-2018 menjadi US\$137 juta pada FY-2019

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$137 juta pada FY-2019 dibandingkan US\$242 juta dengan pada tahun 2018 yang sebagian besar disebabkan oleh laba kotor yang lebih rendah dari bisnis petrokimia kami.

Total Aset dan Total Liabilitas

Total Aset dan Total Liabilitas pada 31 Desember 2019 masing-masing sebesar US\$7.182 juta dan US\$4.426 juta, naik 2% dibandingkan dengan US\$7.042 juta dan US\$4.340 juta pada FY-2018.